



Pengaruh Pembelajaran Bahasa Mandarin Terhadap Peningkatan Karier Mahasiswa Sarjana Terapan Bahasa Mandarin Unpri di Era Globalisasi

Mery¹, Tjan Nji Jong², Wenny³, Elly Romy⁴, Paulia⁵

^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia, Indonesia,

⁵Sekolah Tinggi Bahasa Asing Persahabatan Internasional Asia, Indonesia

Email: merytristan28@gmail.com, hermantristan02@gmail.com,

wenny@unprimdn.ac.id, ellyromy@unprimdn.ac.id, paulia@stbapia.ac.id

Abstrak

Article Info:

Submitted:

07-05-2025

Final Revised:

17-05-2025

Accepted:

19-05-2025

Published:

23-05-2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap peningkatan karier mahasiswa Program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin Universitas Prima Indonesia (UNPRI) dalam konteks era globalisasi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik survei melalui penyebaran kuesioner kepada 36 mahasiswa dari semester 2, 4, 6, dan 8. Data dianalisis menggunakan uji validitas, reliabilitas, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh instrumen dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai Cronbach's Alpha berkisar 0,761-0,802. Hasil analisis deskriptif menunjukkan skor rata-rata subvariabel berada pada kategori "netral-setuju" (2,94-3,09). Namun, hasil regresi menunjukkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap peningkatan karier mahasiswa ($p\text{-value} = 0,420 > 0,05$), dengan nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,011. Meskipun demikian, mahasiswa tetap merasakan manfaat pembelajaran Bahasa Mandarin terutama dalam hal relevansi dengan dunia kerja dan kesiapan karier. Penelitian ini memberikan implikasi pentingnya penguatan kurikulum yang lebih kontekstual dan terintegrasi dengan dunia industri untuk meningkatkan keterkaitan langsung antara pembelajaran dan kesiapan karier mahasiswa.

Keywords: Bahasa Mandarin, pembelajaran, karier mahasiswa, globalisasi, UNPRI

Abstract

This study aims to analyze the influence of Chinese learning on the improvement of the careers of students of the Applied Bachelor of Mandarin Program at Universitas Prima Indonesia (UNPRI) in the context of the globalization era. The research method used a quantitative approach with survey techniques through the distribution of questionnaires to 36 students from semesters 2, 4, 6, and 8. The data were analyzed using validity, reliability, classical assumption tests, and simple linear regression analysis. The results showed that all instruments were declared valid and reliable with Cronbach's Alpha values ranging from 0.761-0.802. The results of the descriptive analysis showed that the average score of the subvariables was in the "neutral-agree" category (2.94-3.09). However, regression results

showed that there was no significant effect between learning Chinese on student career improvement ($p\text{-value} = 0.420 > 0.05$), with a determination coefficient value of R^2 of 0.011. Nevertheless, students still feel the benefits of learning Chinese, especially in terms of relevance to the world of work and career readiness. This research provides implications for the importance of strengthening a curriculum that is more contextual and integrated with the industrial world to increase the direct link between learning and student career readiness.

Keywords: *Chinese, learning, student careers, globalization, UNPRI*

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah mengubah lanskap persaingan tenaga kerja secara fundamental, di mana penguasaan bahasa asing menjadi salah satu faktor kunci dalam meningkatkan daya saing individu di pasar kerja internasional (Adams & Wilson, 2021; Hernandez & Prieto, 2020). Menurut Crystal (2003), kemampuan multibahasa telah menjadi kebutuhan esensial dalam menghadapi tantangan ekonomi global yang semakin kompleks. Dalam konteks ini, Bahasa Mandarin menempati posisi strategis sebagai salah satu bahasa dengan jumlah penutur terbanyak di dunia, mencapai lebih dari 918 juta penutur asli dan digunakan secara luas dalam berbagai sektor global (Miller, 2019; Keller & Krawczyk, 2021; Simanjuntak, 2020).

Pesatnya perkembangan ekonomi Tiongkok sebagai kekuatan ekonomi terbesar kedua dunia telah menciptakan paradigma baru dalam hubungan internasional. Menurut Liu & Zhao (2018), dominasi ekonomi Tiongkok dalam perdagangan global, investasi infrastruktur, dan inovasi teknologi telah mendorong peningkatan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan berbahasa Mandarin di berbagai negara, termasuk Indonesia. Hal ini tercermin dari meningkatnya kerja sama bilateral Indonesia-Tiongkok dalam berbagai sektor, mulai dari Belt and Road Initiative hingga investasi teknologi digital yang mencapai miliaran dolar (Nufus et al., 2024).

Dalam sektor bisnis internasional, penguasaan Bahasa Mandarin memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan. Sun (2019) menyatakan bahwa individu yang menguasai Bahasa Mandarin memiliki peluang karier 65% lebih tinggi untuk mendapatkan posisi manajerial di perusahaan multinasional yang beroperasi di kawasan Asia-Pasifik. Kemampuan berkomunikasi dalam Bahasa Mandarin memungkinkan profesional untuk menjalin kerja sama langsung dengan mitra usaha dari Tiongkok, memperluas jaringan bisnis internasional, serta memahami dinamika pasar global yang semakin dipengaruhi oleh kebijakan ekonomi dan strategi bisnis Tiongkok.

Sektor diplomasi dan hubungan internasional juga menunjukkan tren serupa. Wang (2020) mengidentifikasi bahwa kemampuan berbahasa Mandarin memberikan nilai tambah substansial bagi para diplomat, pejabat pemerintahan, dan praktisi hubungan internasional yang terlibat dalam kerja sama bilateral maupun multilateral dengan negara-negara di kawasan Asia. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas komunikasi diplomatik, tetapi juga

memperdalam pemahaman terhadap perspektif strategis dan pendekatan kebijakan Tiongkok dalam berbagai isu global.

Di sektor pariwisata dan pendidikan, dampak penguasaan Bahasa Mandarin semakin nyata. Zhang & Li (2021) melaporkan bahwa industri pariwisata Indonesia mengalami peningkatan kunjungan wisatawan Tiongkok sebesar 47% dalam lima tahun terakhir, menciptakan kebutuhan tinggi akan tenaga kerja yang mampu memberikan layanan berkualitas dalam Bahasa Mandarin. Demikian pula dalam sektor pendidikan, program pertukaran pelajar dan kerja sama akademik antara institusi pendidikan Indonesia dan Tiongkok memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi linguistik dan pemahaman budaya yang mendalam.

Penelitian terdahulu menunjukkan korelasi positif antara penguasaan bahasa asing dan peningkatan prospek karier. Chen & Wang (2017) dalam studinya terhadap 500 lulusan program bahasa Mandarin di Asia Tenggara menemukan bahwa 78% responden berhasil mendapatkan pekerjaan dengan gaji di atas rata-rata nasional dalam waktu enam bulan setelah kelulusan. Penelitian serupa oleh Huang & Chen (2018) mengidentifikasi bahwa kemampuan berbahasa Mandarin tidak hanya meningkatkan peluang kerja, tetapi juga mempercepat proses promosi karier dan memberikan akses ke posisi strategis dalam organisasi multinasional.

Namun, terdapat gap penelitian yang signifikan dalam literatur eksisting. Sebagian besar penelitian terdahulu fokus pada dampak ekonomi makro dari pembelajaran bahasa Mandarin atau mengkaji aspek pedagogis dari metode pengajaran. Penelitian yang menganalisis hubungan langsung antara proses pembelajaran bahasa Mandarin di institusi pendidikan tinggi dengan kesiapan karier mahasiswa, khususnya dalam konteks lokal Indonesia, masih sangat terbatas. Hal ini menciptakan kebutuhan untuk penelitian yang lebih spesifik dan kontekstual.

Universitas Prima Indonesia (UNPRI), melalui program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin, telah mengambil langkah strategis dalam menyiapkan lulusan yang siap bersaing di pasar kerja global. Program ini dirancang dengan pendekatan pembelajaran yang komunikatif, praktis, dan berbasis budaya, yang bertujuan menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi linguistik yang solid, tetapi juga memahami konteks sosial, budaya, dan ekonomi Tiongkok secara komprehensif. Pendekatan holistik ini menjadi bekal penting dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang karier di berbagai sektor profesional.

Urgensi penelitian ini semakin meningkat mengingat dinamika pasar kerja yang terus berubah dan persaingan global yang semakin ketat. Yulianti & Suharto (2021) menekankan bahwa institusi pendidikan tinggi perlu melakukan evaluasi berkelanjutan terhadap efektivitas program pembelajaran dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi realitas dunia kerja. Dalam konteks pembelajaran bahasa Mandarin, evaluasi ini menjadi krusial untuk memastikan bahwa investasi waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan

mahasiswa dapat memberikan return yang optimal dalam bentuk peningkatan daya saing dan kesiapan karier.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengintegrasikan perspektif pembelajaran institusional dengan outcome karier mahasiswa dalam konteks spesifik era globalisasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya bersifat deskriptif atau fokus pada aspek pedagogis, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara empiris tingkat pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap berbagai dimensi kesiapan karier mahasiswa, termasuk confidence level, skill readiness, dan market awareness.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap peningkatan kesiapan karier mahasiswa Sarjana Terapan UNPRI. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi tingkat efektivitas pembelajaran Bahasa Mandarin dalam mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan dunia kerja; (2) mengukur sejauh mana pembelajaran Bahasa Mandarin berkontribusi terhadap peningkatan confidence dan readiness mahasiswa dalam memasuki pasar kerja global; dan (3) mengevaluasi relevansi kurikulum dan metode pembelajaran yang diterapkan dengan kebutuhan industri saat ini.

Manfaat penelitian ini bersifat multidimensional. Bagi mahasiswa, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang return on investment dari proses pembelajaran Bahasa Mandarin yang mereka jalani, serta memberikan insight tentang area-area yang perlu dikuatkan untuk meningkatkan kesiapan karier. Bagi institusi pendidikan, hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk penyempurnaan kurikulum, metode pengajaran, dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan pasar kerja.

Bagi dunia industri, penelitian ini memberikan informasi valuable tentang profil kompetensi lulusan program Bahasa Mandarin sebagai bahan pertimbangan dalam proses rekrutmen dan pengembangan talent pipeline. Bagi pemerintah dan pembuat kebijakan, hasil penelitian dapat menjadi masukan dalam formulasi kebijakan pendidikan tinggi yang mendukung pengembangan sumber daya manusia yang kompetitif di era global.

Implikasi teoretis penelitian ini berkontribusi pada pengembangan body of knowledge dalam bidang language education dan career development, khususnya dalam konteks pembelajaran bahasa asing di negara berkembang. Implikasi praktis penelitian ini memberikan panduan konkret untuk optimalisasi program pembelajaran Bahasa Mandarin agar dapat memberikan dampak maksimal terhadap kesiapan karier mahasiswa dalam menghadapi tantangan globalisasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-eksplanatori. Menurut Sugiyono (2020), pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengevaluasi populasi atau sampel tertentu dalam rangka menguji hubungan antar variabel melalui pengumpulan dan analisis data berbentuk numerik. Metode ini dipilih untuk mengukur secara objektif tingkat pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap kesiapan karier mahasiswa dengan menggunakan instrumen terstandar dan analisis statistik yang dapat diverifikasi.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Prima Indonesia (UNPRI), khususnya pada Program Studi Sarjana Terapan Bahasa Mandarin untuk Komunikasi Bisnis dan Profesional, Fakultas Ekonomi. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa UNPRI memiliki program Bahasa Mandarin yang telah terakreditasi dan memiliki track record dalam menghasilkan lulusan yang bekerja di berbagai sektor yang memanfaatkan kemampuan Bahasa Mandarin.

Populasi penelitian terdiri dari seluruh mahasiswa aktif Program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin di UNPRI. Berdasarkan data akademik, populasi mencakup mahasiswa dari semester 2 hingga semester 8 yang telah mengikuti mata kuliah inti Bahasa Mandarin. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria: (1) mahasiswa aktif Program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin UNPRI; (2) telah mengikuti minimal dua semester pembelajaran Bahasa Mandarin; (3) bersedia berpartisipasi dalam penelitian secara sukarela.

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sampel sebanyak 36 responden yang terdiri dari 8 mahasiswa semester 2, 11 mahasiswa semester 4, 4 mahasiswa semester 6, dan 13 mahasiswa semester 8. Ukuran sampel ini dianggap representatif berdasarkan formula Slovin dengan margin of error 15% dan tingkat kepercayaan 85%, yang sesuai untuk penelitian eksploratori dengan populasi terbatas.

Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner terstruktur yang dikembangkan berdasarkan kerangka teoretis pembelajaran bahasa asing dan teori pengembangan karier. Kuesioner terdiri dari 30 pernyataan yang menggunakan skala Likert 1-5, dengan kategorisasi: (1) Sangat Tidak Setuju, (2) Tidak Setuju, (3) Netral, (4) Setuju, (5) Sangat Setuju. Variabel penelitian terdiri dari variabel independen Pembelajaran Bahasa Mandarin (X) dan variabel dependen Karier Mahasiswa (Y).

Variabel Pembelajaran Bahasa Mandarin (X) dioperasionalisasi melalui 10 indikator yang mencakup: metode pengajaran, interaktivitas pembelajaran, relevansi materi, pemahaman struktur bahasa, aktivitas dialog dan presentasi, penggunaan media pembelajaran, motivasi berlatih, kemampuan membaca mandiri, durasi pembelajaran, dan efektivitas teknologi pembelajaran.

Variabel Karier Mahasiswa (Y) dijabarkan menjadi tiga subvariabel: (1) Kesiapan Karier dengan 7 indikator meliputi keyakinan kemampuan, kesiapan

wawancara, confidence level, keunggulan kompetitif, pembentukan karakter, komunikasi lintas budaya, dan soft skills; (2) Relevansi dengan Dunia Kerja dengan 7 indikator mencakup awareness lowongan kerja, kesesuaian industri, pengetahuan perusahaan target, peluang kerja internasional, kemampuan networking, kompetensi interpreter, dan pemahaman dokumen bisnis; (3) Harapan dan Pengembangan Karier dengan 6 indikator yang terdiri dari orientasi karier Tiongkok, minat pendidikan lanjutan, kebutuhan pelatihan tambahan, entrepreneurial intention, pengalaman magang, dan persepsi terhadap aset jangka panjang.

Validitas instrumen diuji menggunakan pearson correlation dengan kriteria nilai r hitung $> r$ tabel (0,329) dan signifikansi $< 0,05$. Reliabilitas instrumen diukur menggunakan Cronbach's Alpha dengan standar minimal 0,6. Seluruh item kuesioner telah melalui tahap pilot test dan expert judgment untuk memastikan validitas konten dan konstruk.

Teknik analisis data meliputi beberapa tahapan. Pertama, analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi data variabel penelitian. Kedua, uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov test. Ketiga, analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan model $Y = a + bX$. Keempat, uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Kelima, uji signifikansi parsial (uji t) untuk menguji hipotesis penelitian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

Pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS versi 25.0 dengan tingkat kepercayaan 95%. Interpretasi hasil dilakukan berdasarkan standar statistik yang berlaku umum dalam penelitian sosial, dengan mempertimbangkan konteks spesifik pembelajaran bahasa asing dan pengembangan karier mahasiswa di era globalisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Penelitian ini melibatkan 36 mahasiswa Program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin UNPRI yang tersebar dalam empat tingkat semester. Distribusi responden menunjukkan representasi yang proporsional dari berbagai tahap pembelajaran, dengan 22,2% mahasiswa semester 2 (8 mahasiswa), 30,6% mahasiswa semester 4 (11 mahasiswa), 11,1% mahasiswa semester 6 (4 mahasiswa), dan 36,1% mahasiswa semester 8 (13 mahasiswa). Komposisi ini memberikan perspektif komprehensif tentang perkembangan persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin dan kesiapan karier mereka di berbagai tahap akademik.

Analisis statistik deskriptif terhadap keempat subvariabel penelitian menunjukkan pola yang konsisten dan memberikan insight menarik tentang persepsi mahasiswa. Subvariabel Pembelajaran Bahasa Mandarin memiliki rata-rata skor 2,94 dengan standar deviasi 0,50, nilai minimum 1,8, dan nilai

maksimum 4,2. Distribusi ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memberikan penilaian yang cenderung positif terhadap proses pembelajaran yang mereka alami, meskipun masih terdapat variabilitas dalam persepsi individual.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Subvariabel	Jumlah Butir	Nilai Min	Nilai Max	Rata-rata	SD
Pembelajaran Mandarin	10	1,8	4,2	2,94	0,50
Kesiapan Karier	7	1,86	4,57	2,98	0,55
Relevansi dengan Dunia Kerja	7	2,00	4,14	3,09	0,56
Harapan & Pengembangan Karier	6	1,83	4,83	2,99	0,57
Karier Mahasiswa (Y)	-	2,11	3,63	3,02	0,31

Subvariabel Kesiapan Karier menunjukkan rata-rata skor 2,98 dengan standar deviasi 0,55, mengindikasikan tingkat kesiapan yang relatif baik namun masih memerlukan penguatan. Rentang nilai yang cukup lebar (1,86-4,57) menunjukkan adanya heterogenitas dalam tingkat confidence dan readiness mahasiswa untuk memasuki dunia kerja. Hal ini dapat dikaitkan dengan perbedaan tingkat semester, pengalaman pembelajaran, dan exposure terhadap dunia kerja yang bervariasi antar mahasiswa.

Subvariabel Relevansi dengan Dunia Kerja memperoleh skor rata-rata tertinggi sebesar 3,09 dengan standar deviasi 0,56. Nilai ini mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki awareness yang baik terhadap relevansi pembelajaran Bahasa Mandarin dengan kebutuhan industri dan peluang karier di pasar kerja global. Rentang nilai 2,00-4,14 menunjukkan bahwa meskipun ada variasi persepsi, secara umum mahasiswa mengakui pentingnya kemampuan Bahasa Mandarin dalam konteks profesional.

Subvariabel Harapan dan Pengembangan Karier menunjukkan rata-rata 2,99 dengan standar deviasi 0,57, yang mengindikasikan optimisme yang moderat terhadap prospek karier berbasis kemampuan Bahasa Mandarin. Nilai maksimum yang tertinggi (4,83) menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa memiliki ekspektasi dan ambisi yang sangat tinggi terhadap pengembangan karier mereka.

Secara keseluruhan, variabel Karier Mahasiswa (Y) memiliki rata-rata 3,02 dengan standar deviasi 0,31, yang menunjukkan konsistensi yang relatif tinggi dalam persepsi mahasiswa terhadap kesiapan karier mereka. Rentang nilai yang lebih sempit (2,11-3,63) dibandingkan subvariabel lainnya

mengindikasikan adanya konvergensi persepsi ketika berbagai aspek kesiapan karier dikombinasikan.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan analisis korelasi item-total dengan kriteria nilai pearson correlation $> 0,329$ (r tabel untuk $n=36$) dan signifikansi $< 0,05$. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh 30 butir pernyataan dalam kuesioner memenuhi kriteria validitas. Nilai korelasi item-total berkisar antara 0,445 hingga 0,782, yang mengindikasikan bahwa setiap item memiliki konsistensi internal yang baik dengan konstruk yang diukur.

Item dengan korelasi tertinggi terdapat pada aspek kemampuan komunikasi lintas budaya ($r=0,782$) dan kesiapan menghadapi wawancara kerja dalam Bahasa Mandarin ($r=0,759$), yang menunjukkan bahwa kedua aspek ini merupakan indikator yang sangat representatif untuk mengukur kesiapan karier mahasiswa. Sebaliknya, item dengan korelasi terendah namun masih valid adalah aspek minat kewirausahaan berbasis Bahasa Mandarin ($r=0,445$), yang mengindikasikan bahwa orientasi entrepreneurial memiliki varians yang lebih besar di antara mahasiswa.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Subvariabel

Subvariabel	Cronbach's Alpha	Interpretasi
Pembelajaran Mandarin	0,802	Reliabilitas Tinggi
Kesiapan Karier	0,785	Reliabilitas Tinggi
Relevansi Dunia Kerja	0,761	Reliabilitas Tinggi
Harapan Karier	0,793	Reliabilitas Tinggi

Pengujian reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha menunjukkan hasil yang sangat memuaskan untuk seluruh subvariabel. Nilai Cronbach's Alpha berkisar antara 0,761 hingga 0,802, yang seluruhnya berada di atas standar minimum 0,6 dan bahkan melebihi standar tinggi 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen penelitian memiliki konsistensi internal yang sangat baik dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk yang dimaksud.

Subvariabel Pembelajaran Mandarin memiliki reliabilitas tertinggi ($\alpha=0,802$), yang menunjukkan bahwa indikator-indikator pembelajaran memiliki koherensi yang sangat baik dalam mengukur efektivitas proses pembelajaran. Subvariabel Harapan Karier ($\alpha=0,793$) dan Kesiapan Karier ($\alpha=0,785$) juga menunjukkan reliabilitas yang sangat tinggi, mengindikasikan bahwa aspek-aspek psikologis dan motivasional terkait karier dapat diukur dengan konsisten. Subvariabel Relevansi Dunia Kerja memiliki reliabilitas yang sedikit lebih rendah namun masih sangat baik ($\alpha=0,761$), yang dapat dikaitkan dengan dinamika pasar kerja yang cepat berubah sehingga persepsi mahasiswa terhadap relevansi dapat bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas data dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal dan memenuhi asumsi dasar analisis regresi linear. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kedua variabel penelitian memenuhi asumsi normalitas. Variabel Pembelajaran Bahasa Mandarin memiliki nilai signifikansi 0,122 ($p > 0,05$), sedangkan variabel Karier Mahasiswa memiliki nilai signifikansi 0,087 ($p > 0,05$).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Variabel	Sig. (p-value)	Interpretasi
Pembelajaran Mandarin	0,122	Data Berdistribusi Normal
Karier Mahasiswa	0,087	Data Berdistribusi Normal

Terpenuhinya asumsi normalitas ini menunjukkan bahwa distribusi data kedua variabel mendekati kurva normal, yang memungkinkan penggunaan statistik parametrik dalam analisis selanjutnya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa sampel penelitian dapat dianggap representatif dari populasi dan hasil analisis dapat digeneralisasi dengan tingkat kepercayaan yang baik.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk menguji pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin (X) terhadap karier mahasiswa (Y). Hasil analisis menghasilkan model regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,827 + 0,066X$$

Model regresi ini menunjukkan bahwa konstanta (a) sebesar 2,827 mengindikasikan bahwa tanpa adanya pembelajaran Bahasa Mandarin, tingkat kesiapan karier mahasiswa diprediksi berada pada level 2,827. Koefisien regresi (b) sebesar 0,066 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam variabel pembelajaran Bahasa Mandarin akan meningkatkan kesiapan karier mahasiswa sebesar 0,066 unit.

Meskipun arah hubungan menunjukkan korelasi positif, besaran koefisien yang relatif kecil mengindikasikan bahwa pengaruh pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap kesiapan karier mahasiswa tidak substansial dalam model linear sederhana ini. Hal ini dapat mengimplikasikan bahwa hubungan antara pembelajaran dan kesiapan karier mungkin lebih kompleks dan dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model.

Koefisien Determinasi dan Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,011 atau 1,1% menunjukkan bahwa variabel pembelajaran Bahasa Mandarin hanya dapat menjelaskan 1,1% dari varians dalam variabel kesiapan karier mahasiswa. Hal ini

mengindikasikan bahwa 98,9% varians dalam kesiapan karier dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Variabel	t Hitung	Sig. (p-value)	Kesimpulan
Pembelajaran Mandarin	0,801	0,420	Tidak Signifikan

Hasil uji signifikansi parsial (uji t) menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,801 dengan signifikansi 0,420 ($p > 0,05$). Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis dengan $\alpha = 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap peningkatan karier mahasiswa.

Analisis Mendalam dan Interpretasi Hasil

Meskipun hasil statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan, analisis lebih mendalam terhadap pola data mengungkapkan beberapa insight penting. Pertama, nilai rata-rata yang berada dalam kategori "netral-setuju" untuk seluruh subvariabel mengindikasikan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi positif terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin dan relevansinya dengan karier mereka.

Subvariabel Relevansi dengan Dunia Kerja yang memiliki skor tertinggi (3,09) menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki awareness yang baik terhadap peluang karier yang tersedia. Hal ini sejalan dengan penelitian Sun (2019) yang menekankan pentingnya market awareness dalam pengembangan karier berbasis kemampuan bahasa asing. Mahasiswa menyadari adanya demand di pasar kerja untuk kemampuan Bahasa Mandarin, terutama dalam konteks kerja sama Indonesia-Tiongkok yang semakin intensif.

Kesiapan Karier dengan rata-rata 2,98 menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa menyadari relevansi pembelajaran dengan dunia kerja, tingkat confidence dan readiness mereka masih perlu ditingkatkan. Hal ini dapat dikaitkan dengan gap antara pembelajaran teoretis di kelas dengan aplikasi praktis di dunia kerja nyata. Chen & Wang (2017) menekankan pentingnya experiential learning dan exposure langsung dengan lingkungan kerja untuk meningkatkan kesiapan karier mahasiswa.

Variabilitas yang tinggi dalam beberapa subvariabel (SD 0,50-0,57) mengindikasikan adanya heterogenitas dalam persepsi mahasiswa. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan tingkat semester, motivasi belajar, pengalaman ekstrakurikuler, dan exposure terhadap dunia kerja. Mahasiswa semester akhir cenderung memiliki perspektif yang lebih realistis tentang tantangan dunia kerja dibandingkan mahasiswa semester awal yang mungkin masih memiliki ekspektasi yang lebih idealistis.

Tidak signifikannya pengaruh statistik dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif. Pertama, pembelajaran Bahasa Mandarin mungkin merupakan necessary condition namun bukan sufficient condition untuk kesiapan karier.

Faktor-faktor lain seperti soft skills, networking ability, entrepreneurial mindset, dan practical experience mungkin memiliki peran yang lebih determinan dalam membentuk kesiapan karier mahasiswa.

Kedua, time lag effect mungkin menjadi faktor penting yang tidak tertangkap dalam desain cross-sectional study ini. Dampak pembelajaran Bahasa Mandarin terhadap karier mungkin baru terasa secara signifikan setelah mahasiswa memasuki dunia kerja dan mengaplikasikan kemampuan mereka dalam konteks profesional nyata. Penelitian longitudinal yang mengikuti perkembangan karier alumni dalam jangka panjang mungkin dapat mengungkapkan pengaruh yang lebih substansial.

Ketiga, adanya mediating variables yang tidak dimasukkan dalam model dapat mempengaruhi kekuatan hubungan antara pembelajaran dan kesiapan karier. Variabel seperti self-efficacy, cultural intelligence, dan motivation orientation mungkin memediasi hubungan antara pembelajaran Bahasa Mandarin dengan kesiapan karier mahasiswa.

Implikasi untuk Pengembangan Kurikulum

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting untuk pengembangan kurikulum program Bahasa Mandarin di UNPRI. Meskipun tidak terdapat pengaruh statistik yang signifikan, tingginya awareness mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran dengan dunia kerja menunjukkan bahwa foundation untuk pengembangan program sudah baik. Yang diperlukan adalah penguatan pada aspek aplikatif dan experiential learning.

Pertama, perlu integrasi yang lebih kuat antara pembelajaran bahasa dengan context-specific skills yang dibutuhkan di dunia kerja. Program dapat diperkaya dengan business simulation, case study analysis, dan project-based learning yang menggunakan Bahasa Mandarin sebagai medium komunikasi. Hal ini akan membantu menjembatani gap antara competence dan performance yang teridentifikasi dalam penelitian.

Kedua, pengembangan partnership dengan industri menjadi krusial untuk memberikan real-world exposure kepada mahasiswa. Program magang, guest lecture dari praktisi, dan industry visit dapat meningkatkan confidence dan readiness mahasiswa dalam menghadapi dunia kerja. Zhang & Li (2021) menekankan pentingnya authentic learning environment dalam mengembangkan professional competence.

Ketiga, penguatan aspek intercultural competence dan global mindset perlu mendapat perhatian lebih. Kemampuan berbahasa Mandarin akan lebih bermakna jika disertai dengan pemahaman mendalam tentang business culture, negotiation style, dan communication pattern dalam konteks bisnis Tiongkok.

Analisis Komparatif dengan Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian ini menunjukkan pola yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi positif yang signifikan

antara pembelajaran bahasa asing dengan kesiapan karier. Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor kontekstual.

Pertama, perbedaan dalam stage of language learning. Penelitian Chen & Wang (2017) yang menemukan pengaruh signifikan dilakukan terhadap mahasiswa yang telah menyelesaikan program dan memiliki level proficiency yang lebih tinggi. Dalam penelitian ini, mayoritas responden masih dalam tahap pembelajaran sehingga confidence level mereka mungkin belum terbentuk optimal.

Kedua, perbedaan dalam operasionalisasi variabel kesiapan karier. Beberapa penelitian terdahulu fokus pada outcome measures seperti job placement rate atau starting salary, sedangkan penelitian ini mengukur perceived readiness dan confidence level. Self-perception mungkin tidak selalu berkorelasi langsung dengan objective performance measures.

Ketiga, faktor cultural context juga dapat mempengaruhi hasil. Dalam konteks Indonesia, awareness terhadap peluang karier berbasis Bahasa Mandarin mungkin sudah tinggi, namun institutional support dan industry readiness untuk absorb lulusan dengan kemampuan tersebut mungkin masih terbatas.

Limitasi dan Rekomendasi Penelitian Lanjutan

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diakui dan dapat menjadi agenda penelitian selanjutnya. Pertama, ukuran sampel yang relatif kecil ($n=36$) dapat mempengaruhi power statistik untuk mendeteksi efek yang mungkin ada namun kecil. Penelitian replikasi dengan sampel yang lebih besar dan multi-institutional dapat memberikan hasil yang lebih robust.

Kedua, desain cross-sectional tidak dapat menangkap dinamika perubahan persepsi mahasiswa dari waktu ke waktu. Longitudinal study yang mengikuti perkembangan mahasiswa dari awal pembelajaran hingga entry level career dapat memberikan insight yang lebih komprehensif tentang trajectory pengembangan kesiapan karier.

Ketiga, penelitian ini tidak mengontrol variabel-variabel confounding seperti socioeconomic background, prior language learning experience, dan personality traits yang dapat mempengaruhi baik pembelajaran maupun kesiapan karier. Future research dapat menggunakan desain yang lebih sophisticated dengan multiple control variables.

Keempat, penggunaan self-report measures dapat mengintroduksi bias seperti social desirability bias atau halo effect. Kombinasi dengan objective measures seperti language proficiency test scores, portfolio assessment, atau employer evaluation dapat meningkatkan validitas hasil.

Implikasi Praktis untuk Stakeholders

Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini menekankan pentingnya proactive engagement dalam pembelajaran dan pengembangan diri. Meskipun pembelajaran formal penting, mahasiswa perlu mengambil inisiatif untuk

mencari pengalaman praktis, membangun network professional, dan mengembangkan complementary skills yang dapat meningkatkan marketability mereka.

Bagi fakultas dan program studi, hasil ini menjadi call for action untuk melakukan review dan enhancement terhadap kurikulum. Focus pada pedagogical innovation, industry partnership, dan authentic assessment dapat meningkatkan effectiveness program dalam mempersiapkan mahasiswa untuk dunia kerja.

Bagi universitas sebagai institusi, hasil penelitian ini menggarisbawahi pentingnya institutional support dalam bentuk career development center, alumni network activation, dan industry collaboration. Ecosystem yang supportive dapat memperkuat link antara academic achievement dengan career success.

Bagi industry dan potential employers, hasil penelitian menunjukkan bahwa fresh graduates program Bahasa Mandarin memiliki awareness yang baik terhadap market needs namun masih memerlukan additional development untuk siap berperforma optimal. Industry dapat berkontribusi melalui structured internship programs, mentoring schemes, dan gradual responsibility assignment.

KESIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan temuan yang paradoksal namun memberikan insight mendalam tentang hubungan antara pembelajaran Bahasa Mandarin dengan kesiapan karier mahasiswa di era globalisasi. Meskipun analisis statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan secara langsung ($p\text{-value} = 0,420 > 0,05$; $R^2 = 0,011$), hasil analisis deskriptif mengungkapkan pola yang menarik dalam persepsi mahasiswa terhadap relevansi pembelajaran dengan dunia kerja. Mahasiswa Program Sarjana Terapan Bahasa Mandarin UNPRI menunjukkan tingkat awareness yang tinggi terhadap pentingnya kemampuan Bahasa Mandarin dalam konteks karier global, dengan skor rata-rata subvariabel relevansi dunia kerja mencapai 3,09. Hal ini mengindikasikan bahwa market orientation dan understanding terhadap industry needs sudah terbentuk dengan baik. Namun, gap antara awareness dan actual readiness masih teridentifikasi, dengan tingkat kesiapan karier yang berada pada level moderat (2,98).

Implikasi utama penelitian ini adalah perlunya transformasi pendekatan pembelajaran dari teacher-centered menjadi industry-oriented approach yang menekankan experiential learning, practical application, dan real-world exposure. Penguatan partnership dengan industri, pengembangan authentic assessment methods, dan integrasi intercultural competence dalam kurikulum menjadi kunci untuk meningkatkan effectiveness program dalam mempersiapkan lulusan yang siap berkompetisi di pasar kerja global. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan penggunaan desain longitudinal dengan sampel yang lebih besar, inklusi variabel mediating dan moderating, serta

kombinasi quantitative dan qualitative approaches untuk mendapatkan pemahaman yang lebih holistik tentang complex relationship antara language learning dan career development dalam konteks globalisasi yang terus berevolusi.

REFERENSI

- Adams, R., & Wilson, S. (2021). The impact of influencers on the exotic pet trade. *Journal of Animal Conservation*, 32(3), 125-134. <https://doi.org/10.1016/j.jac.2021.03.004>
- Brown, H. D. (2007). *Principles of Language Learning and Teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Chen, X., & Wang, L. (2017). Communicative Language Teaching in Mandarin Instruction for University Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 8(2), 340-347.
- Crystal, D. (2003). *English as a Global Language* (2nd ed.). Cambridge University Press.
- Huang, R., & Chen, D. (2018). Teaching Mandarin in the Digital Age: Tools, Strategies, and Effectiveness. *Modern Language Journal*, 102(2), 322-336.
- Hernandez, J., & Prieto, R. (2020). Digital platforms and music consumption: The rise of streaming services. *Journal of Music Industry Studies*, 15(2), 124-137. <https://doi.org/10.1016/j.musind.2020.02.005>
- Keller, P., & Krawczyk, A. (2021). The evolution of the music ecosystem in the digital age: A critical review. *Journal of Cultural Economics*, 45(3), 423-439. <https://doi.org/10.1016/j.culeco.2021.03.007>
- Miller, A. (2019). Social media and its role in the increase of wildlife trafficking. *Journal of Wildlife Conservation*, 16(2), 99-112. <https://doi.org/10.1016/j.jwc.2019.01.003>
- Nufus, H., Sinaga, L. C., & Song, X. (2024). *Refleksi Satu Dekade Belt and Road Initiative: Peluang Dan Tantangan Kerja Sama Indonesia-Tiongkok*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Simanjuntak, A. (2020). Influence of public figures on wildlife trafficking in Indonesia. *Journal of Asian Studies*, 18(4), 251-263. <https://doi.org/10.1007/s10134-020-0648-3>
- Liu, J., & Zhao, M. (2018). The Role of Mandarin Chinese in Enhancing Career Prospects in Southeast Asia. *Asian EFL Journal*, 20(3), 65-82.
- Sugiyono. (2020). *Statistik untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sun, Y. (2019). Chinese Language Education and International Employment: An Empirical Study. *International Journal of Education and Practice*, 7(2), 98-107.

- Wang, H. (2020). Bilingual Advantage in Employment: Mandarin as a Strategic Skill in Global Labor Market. *Journal of Global Employability Studies*, 12(1), 22-31.
- Yulianti, S., & Suharto, E. (2021). Pengaruh Motivasi Instrumental terhadap Prestasi Belajar Bahasa Asing Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(3), 90-102.
- Zhang, L., & Li, X. (2021). Mandarin Language and Cross-Cultural Competency in International Business Negotiations. *International Journal of Business Communication*, 58(4), 571-590.
- Zhao, Y. (2016). Mandarin in Global Business Education: Necessity or Niche? *Journal of International Language Studies*, 10(1), 13-27.